

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa pelaporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang listing di bursa efek indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yaitu www.idx.co.id. Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, dan jurnal ilmiah serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber dengan cara mencatat data yang berkaitan dengan penelitian. Data yang dicatat adalah data yang relevan dengan variabel dalam penelitian ini. Pada penelitian ini juga menggunakan menggunakan metode kajian pustaka. Kajian pustaka adalah mengkaji berbagai informasi ilmiah seperti buku, jurnal ilmiah, internet, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menyatakan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih (Sanusi, 2017). Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2016 - 2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang tidak delisting selama periode pengamatan tahun 2016-2018.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama tahun 2016-2018.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang tidak mengalami rugi selama periode pengamatan tahun 2016-2018.
6. Perusahaan menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, meliputi pengungkapan *enterprise risk management disclosure*, dewan komisaris, komite audit dan kebijakan dividen.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen yaitu *Enterprise Risk Management Disclosure*, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kebijakan Dividen. Berikut ini penjelasan mengenai variabel dependen dan variabel independen yaitu:

3.4.1 Variabel Dependen

Nilai perusahaan merupakan tanggapan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Tingginya tingkat nilai perusahaan akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan dalam persepsi investor merupakan tingkat keberhasilan perusahaan yang berhubungan dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *price to book value ratio* (PBV). Rasio *price to book value ratio* (PBV) mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV (*Price Book Value*) dapat diukur dengan menggunakan rumus (Farida, 2017) sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

a. *Enterprise Risk Management Disclosure*

Enterprise risk management disclosure merupakan pengungkapan mengenai pengelolaan risiko-risiko suatu perusahaan. Berdasarkan ERM *framework* yang dikeluarkan COSO, dalam 108 item mengenai pengungkapan ERM ada 8 dimensi yang memengaruhi ERM yaitu Lingkungan internal; Penetapan tujuan; Identifikasi kejadian; Penilaian risiko; Respon atas risiko; Kegiatan pengawasan; Informasi dan komunikasi; dan terakhir Pemantauan (Devi, 2017). Perhitungan item dihitung dengan menggunakan pendekatan dikotom dimana setiap item yang diungkapkan diberi nilai 1 dan 0 jika tidak diungkapkan. Setiap item ditunjukkan pada laporan tahunan perusahaan dalam bentuk sebuah kalimat. Lalu kemudian setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan indeks ERM. Informasi mengenai pengungkapan ERM didapat dari laporan tahunan perusahaan. *Enterprise risk management disclosure* diukur dengan menghitung jumlah pengungkapan ERMD dibagi dengan skor maksimal ERMD (108 item), (Devi, 2017).

$$ERMD = \frac{\text{Jumlah Total Pengungkapan ERMD}}{\text{Skor Maksimal ERMD}}$$

b. Dewan Komisaris Independen

Komite nasional kebijakan *governance* (KNKG) mendefinisikan dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Artinya dewan komisaris adalah organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan penuh atas pengurusan perusahaan. Indikator yang digunakan adalah persentase jumlah dewan komisaris independen dari seluruh dewan komisaris yang terdapat dalam perusahaan (Rivandi, 2018).

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Dewan Komisaris}}$$

b. Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dan dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *good corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Komite audit diukur dengan melihat jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan (Rivandi, 2018).

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audi}$$

d. Kebijakan Deviden

Kebijakan dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang (Kurniawan dan Putra, 2019). Kebijakan deviden diukur dengan membagikan

antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham perusahaan (Kurniawan dan Putra, 2019).

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Perlembar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode analisis data yang digunakan yaitu metode regresi linier berganda yang akan dijabarkan sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilihat melalui *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi dikatakan normal apabila garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan

mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013), sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak tidak memenuhi asumsi normalitas. Analisis uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2013).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Uji Multikolinearitas dikatakan bebas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

3.5.2.3 Uji Heterodastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui apakah ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel independen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dalam penelitian ini, Uji Heterokedastisitas yang digunakan adalah Uji Glejser. Uji Heterokedastisitas dikatakan bebas apabila nilai signifikannya $> 0,05$.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periodet-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah autokorelasi (Ghozali, 2013). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk mendeteksi masalah autokorelasi. Ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson sebagai berikut :

1. $DU \leq DW \leq 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $DW \leq 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
3. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
4. $DL < DW$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.6 Pengujian Hipotesis

Model regresi yang sudah memenuhi syarat asumsi klasik akan digunakan untuk menganalisis kelanjutan data melalui pengujian hipotesis sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan software SPSS versi 20 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$NPD = \alpha + \beta_1ERM + \beta_2DK + \beta_3KA + \beta_4KD + \varepsilon$$

Keterangan :

NPD = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

ERM = Enterprise Risk Management

KA = Komite Audit

DK = Dewan Komisaris

KD = Kebijakan Deviden

$\varepsilon = Error$

3.6.2 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. $R^2 = 1$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, sebaliknya jika $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Analisis ini bertujuan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Enterprise Risk Management Disclosure*, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r).

3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji F yang terdapat pada tabel Anova. Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak, sedangkan apabila tingkat probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak layak (Ghozali, 2013). Adapun syarat kelayakan model sebagai berikut. Syarat Kelayakan Model :

$F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow Sig < 0,05$ Kesimpulan Model Layak

$F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow Sig > 0,05$ Kesimpulan Model Tidak Layak

$F_{tabel} \rightarrow n = n-k-1$

3.6.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). H_0 yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan nol, jika:

$\text{Sig} > 0,05$: H_a ditolak dan H_0 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen

$\text{Sig} < 0,05$: H_a diterima dan H_0 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

